

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM POWAK**

Rofi'i

IAI al-Khairat Pamekasan
rofialantas@gmail.com**Abstract**

This study examines the professionalism of Islamic Religious Education teachers in fostering the noble character of students at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan. This research is a qualitative research using a phenomenological research approach. The research instrument is the researcher himself. Sampling technique and purposive sampling and snowball sampling. Using data collection in the field using observation, interviews, and documentation techniques, as well as sources of research data are school principals, Islamic education teachers and extracurricular teachers, vice principals, students, and other information deemed necessary in collecting this research data. This study explains that the professionalism of Islamic Religious Education teachers at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan is quite contributing to the formation of noble character of students, especially in the school environment. The description of the noble character of students at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan when viewed from the aspect of discipline in participating in school activities, harmony between students, characteristics in worship, and mutual assistance and responsibility in carrying out tasks assigned by the teacher, has been able to be actualized in the school environment although most of them still seem just a mere formality. Professional efforts made by Islamic Religious Education teachers in fostering the noble character of students at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan are making daily, weekly, and annual programs.

Keywords: *teacher professionalism, PAI, noble character.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik sampling dan purposive sampling dan snowball sampling. Menggunakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta Sumber data penelitian ialah kepala sekolah, guru pendidikan islam dan Guru ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah, peserta didik, dan informasi lainnya yang dianggap perlu dalam pengumpulan data penelitian ini. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan cukup berkontributif terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Adapun gambaran akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak Pamekasan apabila ditinjau dari aspek kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistikomaan dalam melakukan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, sudah mampu diaktualisasikan di dalam lingkungan sekolah walaupun sebagian besar masih terkesan sekadar formalitas belaka. Upaya profesional yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah

Mambaul Ulum Powak Pamekasan yaitu membuat program harian, mingguan, dan tahunan.

Kata kunci: *Profesionalisme guru, PAI, akhlak mulia.*

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia SDM yang berkualitas yang menjadi dambaan bagi setiap bangsa. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas didalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki akhlak yang mulia, hanya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Pemerintah menggusahkan satu cara pendidikan yang terpadu dilaam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 yang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembelajaran.

Usaha sadar dan yang terstruktur untuk terlaksananya keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan penjiwaan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ketertarikan, akhlak mulia, beserta keterampilan yang diperlukan dirinya, terhadap masyarakat, bangsa dan bernegara.¹

Pendidikan adalah persoalan yang sangat penting dan merata dalam kehidupan manusia sepanjang masa, pendidikan berguna untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sedangkan Pendidikan nasional adalah sebagai system sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia susaha berkembang dan menjadi manusia yang bermutu dan bermanfaat bagi sesama, sehingga mampu lebih aktif dalam menjawab tantangan zaman pada saat ini.

Dalam Permenag nomor 16 tahun 2010 menyatakan bahwa, pendidikan agama adalah pendidikan yang menyerahkan pengetahuan dan membentuk siap, kepribadian, dan kecakapan peserta didik dalam menerpkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pembelajaran pada semua jalur, tingkatan dan jeniis pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terseruktur untuk menyelesaikan peserta didik dalam meyakini, mengerti, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui petunjuk, pengajaran atau latihan.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berarti sebagai suatu usaha yang secara sadar yang melakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.⁴

Menurut pengertian di atas, maka dapat diduga bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pembelajaran yang ketat di sekolah berusaha menyerahkan informasi dan kemampuan serta membentuk mentalitas karakter siswa sesuai dengan pembelajaran agama Islam. Muhaimin menambahkan:

Pesantren Islami berarti membangun kepercayaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi umat Islam yang menerima dan takut kepada Allah, serta memiliki pribadi yang terhormat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara.⁵

Menurut penjelasan di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa Diklat Islam sebagai salah satu mata pembelajaran di sekolah diharapkan dapat menyerahkan informasi dan pemahaman yang tegas, sehingga siswa dapat melanjutkan kehidupan sesuai dengan ajaran agama

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

²Ibid.,3

³Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam* Ed. 11 (Jakarta: Ditjen Bagais, 2002), 2.

⁴Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),172.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Usaha Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

Islam. Dengan demikian, mahasiswa menjadi muslim yang menerima dan takut kepada Allah swt. terlebih lagi, memiliki orang yang terhormat. Oleh karena itu, tempat penekanan PAI di sini adalah untuk membimbing siswa agar menjadi umat dan menyempurnakan amal saleh sesuai kapasitas masing-masing. Pada akhirnya, pengajaran Islam yang ketat di sekolah-sekolah tampaknya mendorong kemajuan siswa yang terhormat.

Sebagai kerangka kerja atau teknik, pelatihan memiliki beberapa bagian yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang dinyatakan. Segmen ini menggabungkan program pendidikan, instruktur, teknik, dasar dan penilaian. Dari sekian banyak pelatihan, instruktur adalah bagian utama dalam sebuah sekolah, terutama dalam menangani berbagai masalah yang diidentifikasi dengan bekerja pada sifat sekolah dan peningkatan siswa yang ketat. Karena tugas pendidik bukan hanya mengajar tetapi juga mengajar. Oleh karena itu, tugas pendidik tidak dapat digantikan oleh instrumen yang halus sekalipun. Dengan tujuan bahwa sifat pendidik sangat penting untuk terlaksananya interaksi belajar, mengingat kemampuan dasar pendidik adalah mengatur, mengawasi, melaksanakan dan menyerahkan evaluasi pembelajaran. Selain itu, situasi pendidik dalam latihan pembelajaran juga sangat penting karena pengajarliah yang memiliki dan memilih topik yang akan diajarkan kepada siswa.

B. METODE PENELITIAN

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangatlah penting, bukan hanya sekedar memberi respon, namun juga sebagai pemberi informasi, sebagai sumber informasi (key informan).⁷

Jadi sumber data primer ialah data yang di dapatkan dari sumber pertama berupa informasi yang dibutuhkan yaitu dari informan. Sumber data primer disini yang sesuai dengan masalah yang diteliti adalah kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, peserta didik. Sedangkan data sekunder ialah data pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian meliputi dokumen-dokumen, yakni profil sekolah, laporan bulanan, SK penegerian sekolah, SK pembagian tugas mengajar, dan perangkat pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan
2. Menyajikan data yang awalnya tersusun secara terpisah lalu dirangkum secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan jelas.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi yang ditulis setelah didukung dengan data dan bukti yang tampak dan kredibel, untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁸

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian di bidang pendidikan melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bndung: Alfabeta, 2010), 62.

⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 134.

⁸ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak; STAIN Pontianak, 2000), 71.

kemajuankemajuan dalam ilmu pengetahuan.⁹ Istilah profesionalitas dapat pula diartikan sebagai produk, kadar. Ini mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan.¹⁰

Dalam sudut pandang Islam, setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan baik dan benar. Hal ini hanya dapat dikerjakan oleh orang yang memiliki keahlian tertentu atau disebut sebagai orang yang professional.

ahli untuk mendapatkan hasil terbaik. Begitu juga dengan mengisi sebagai seorang pendidik, dalam menjalankan kewajibannya mereka harus benar-benar mahir, karena dengan adanya instruktur ahli yang mandiri dapat menyebabkan keadaan yang berfungsi dan menguntungkan bagi siswa dalam latihan pembelajaran. Pendidik Pendidikan Islam (PAI) harus menjalankan kewajiban dan tugasnya dengan ahli. Yaitu dengan mendidik dan menunjukkan keislaman dengan kapasitas yang mereka miliki, sehingga para siswa memperoleh informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pembantu bagi kehidupan mereka.

Pendidik merupakan faktor utama dalam siklus pendidikan yang akan menentukan ketahanan suatu negara. Pencapaian atau kehancuran suatu negara bisa dibilang sangat bergantung pada kehadiran pengajar yang membina pengenalan usia yang lebih muda. Ini karena instruktur memiliki pekerjaan paling cepat dalam interaksi instruktif. Instruktur yang membimbing atau memimpin siswa dalam mencari tahu bagaimana menemukan, mengawasi, dan menangani masalah yang terkait dengan informasi, perilaku, dan kualitas hidup. Jadi bergantung pada instruktur, atau menyebabkan siswa menjadi individu dengan karakter beruntung atau tidak beruntung.

Metode yang dipoles juga dapat diartikan sebagai pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai pengabdian melalui kemampuan tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai sesuatu yang harus selalu disegarkan dengan memanfaatkan tenaga dalam ilmu pengetahuan.¹¹ di sini profesi dilaksanakan berdasar suatu keahlian yang diperoleh melalui kegiatan akademis.

Latihan skolastik memperoleh informasi, sedangkan latihan mahir dimulai dengan pemahaman dan penggunaan informasi. Selain itu, secara bersama-sama tidak boleh ditinggalkan, karya ahli ini harus selalu disegarkan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Kunandar juga mengatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin dicapai atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu profesi atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di dapat dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹²

1. Akhlak Mulia

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar خلق yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan.¹³ Sedangkan secara terminologis, para pakar memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata antara lain sebagai berikut:

- 1) Ibn Miskawaih mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengetahui Kelemahan Pendidikan di Indonesia* (Ed. III.Cet. IV;Jakarta: Kencana, 2010), 155.

¹⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), 136.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* Cet. IV;(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) , 155.

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Cet. III;(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

¹³ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 363.

- 2) Imam al-Gazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Ibrahim Anis mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴

Sama dengan pendapat tersebut, Sattu Alang mengatakan: “Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas,

Prilaku yang baik atau akhlakul karimah yaitu susunan nilai yang menjadi dasar perilaku yang berasal dari al-Qur’an, hadis dan nilai alamiah (sunnatullah).¹⁵ Harun Nasution juga menyatakan bahwa orang yang bertakwa ialah orang yang berakhlak mulia. Takwa di sini mempunyai arti melaksanakan perintah Tuhan dan menjahui larangan-Nya. maka orang yang bertakwa adalah orang yang melakukan perintah Tuhan dan menjahui larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan menjahui perbuatan yang tidak baik atau yang disebut amar ma’ruf nahi mungkar.¹⁶

Prilaku terhadap lingkungan (*al-akhlaq al-dawliyyah*) yaitu menjadikan lingkungan yang indah.

1. *al-Tawadu{‘* (rendah hati)
2. *al-Ihsan* (berbuat baik)
3. *al-Khusyu*(menundukkan diri)
4. *al-Nazafah* (memelihara kebersihan)
5. *al-Qana’a* (merasa cukup dengan apa yang ada)
6. *al-Tadarru’* (merendahkan diri dari kepada Allah)
7. *‘Izzah al-nafsi* (berjiwa kuat)¹⁷

Demikian pentingnya akhlak dalam Islam, sehingga Nabi saw. Memeberikan isarat bahwa salah satu kesempurnaan iman seseorang ialah mereka yang paling paling baik prilakunya. Kesempurnaan akhlak akan mengantarkan seseorang untuk lebih sempurna imanannya, dan iman dalam rancangan ajaran Islam sama dengan jiwa keagamaan yang berguna sebagai dasar akidah bagi setiap orang islam dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Hal yang paling mendasar bagi para peserta didik agar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, karena ia merupakan generasi penerus bangsa.

2. Gambaran Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Powak

Akhlak mulia merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Akhlak mulia adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusiawi dengan hewan.

Manusia tanpa akhlak mulia akan merasa hilang derajat kemanusiawinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia yang ada di bumi ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa hal penting yang penulis menentukan untuk kemudian diuraikan sebagai bentuk gambaran akhlakul karimah peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak, yaitu:

1. Kedisiplinan

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

¹⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam Cet. IV*; (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 31.

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995), 57.

¹⁷ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak Cet. I*; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 198.

Kedisiplinan peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Ali Wafa, S.Pd mengungkapkan:

Selaku wakil kepala sekolah urusan kesiswaan di sekolah ini sangat senang melihat peserta didik karena kedisiplinan waktu mereka selalu dikontrol dengan baik termasuk waktu masuk jam belajar, waktu shalat Dhuha, waktu shalat fardu, sehingga siswa jarang lagi ada yang melakukan pelanggaran berat, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Kedisiplinan peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, secara umum sudah memiliki kedisiplinan yang baik. Hal ini terlihat ketika mereka datang ke sekolah jarang lagi ada yang terlambat. terkadang datang di sekolah lebih awal dari pada gurunya. Demikian hal ketika mereka pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah, kecuali kalau ada kegiatan khusus di sekolah berkaitan dengan masalah kepentingan sekolah terkadang mereka terlambat pulang ke rumah.

2. Tolong- menolong

Terkait dengan akhlak tolong-menolong peserta didik, khususnya peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, dapat menggambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan yaitu Lutfi Yadi mengatakan bahwa setiap ada kegiatan di sekolah pasti dibentuk stuktur kepanitiaan. Ada panitia dari kalangan peserta didik dan ada panitia dari kalangan guru. Dalam kepanitiaan ini mereka selalu melakukan kerjasama yang baik dan saling tolong-menolong dalam melaksanakan tugas kepanitiaan tersebut sehingga pekerjaan yang seharusnya berat akan menjadi ringan terhadap siswa dan guru .

3. Kerukunan antar peserta didik

Dapat kita Ketahui kerukunan antar peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, dapat dideskripsikan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan, yaitu Lutfi yadi menyampaikan bahwa kerukunan peserta didik di sekolah ini, peserta didik yang bertetangga sekolah sudah termasuk baik karena tidak pernah lagi terjadi tawuran. disebabkan karena antara peserta didik yang bertetangga sekolah selalu saling bersilatullah atau saling mengundang terutama jika ada acara atau kegiatan di sekolah seperti melaksanakan Isrok mi'roj bersama. Ungkapan tersebut diperkuat oleh Samsul Arifin yang mengatakan:

Setiap ada kegiatan bersama di sekolah, kami selalu berinisiatif mengundang tetangga sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk saling kenal-mengenal, dan saling menjaga dan menjalin hubungan baik antar sesama peserta didik dan guru.

Ada beberapa informan tentang akhlak kerukunan antar peserta didik tersebut, mengindikasikan bahwa peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, memiliki tingkat kerukunan yang baik.

4. Keistiqamahan dalam beribadah

Keistiqamahan beribadah peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan dapat digambarkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dari beberapa informan di antaranya, yaitu Lutfi mengungkapkan bahwa peserta didik di sekolah selalu dibina dalam hal keistiqamahan dalam beribadah seperti shalat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah walaupun mereka hanya sekali saja melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis serta shalat sunah duha.

Mengamati beberapa hasil wawancara dari informasi tersebut maka penulis berkesimpulan bahwa upaya profesional yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya dalam hal keistiqamahan dalam beribadah sudah tergolong baik karena dari kesusluruhan peserta didik yang ada lebih banyak yang melaksanakan ibadah shalat yang istiqamah dan disiplin shalat zuhur berjamaah dibanding yang tidak itiqamah dan disiplin. Sedangkan dalam melakukan ibadah shalat sunah dhuha dan puasa Senin Kamis peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan hanya melakukannya sekali-sekali saja.

5. Tanggung jawab

Prilaku tanggung jawab peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan dapat digambarkan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari beberapa informan, yaitu Lutfi yadi yang menyampaikan:

Prilaku tanggung jawab yang dimiliki peserta didik di sekolah, khususnya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru, seperti protokol ketika selesai shalat zuhur, termasuk baik karena mereka selalu melaksanakan dengan penuh semangat dan penuh rasa tanggung jawab.

Akhlahk tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, peserta didik MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, sudah memiliki akhlahk tanggung jawab yang baik dengan indikator bahwa peserta didiknya sebagian besar sudah mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik tanpa intruksi dan teguran dari guru.

3. Upaya Profesionalisme Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlahk Mulia Peserta Didik Di Ma Mambaul Ulum Powak Pamekasan

Profesionalisme guru PAI sangat urgen dalam usaha menciptakan sumber daya manusiayang bermutu dan berdaya saing pada era globalisasi dewasa ini. Karena gurulahyang secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yangberkualitas, baik segi pengetahuan maupun akhlahknya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pembelajaran. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran gurudalam dunia pendidikan. Mengingat peran guru yang begitu dominan dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka untuk itu diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yag memiliki kemampuan atau kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang eguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Adapun syarat kemampuan guru meliputi penguasaan terhadap materi pembelajaran, menguasai metode pembelajaran, memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi serta memiliki kepibadian yang mulia.

Guru PAI sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlahk di sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat namun mulia. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perancangan pembelajaran yang baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi jalannya pembelajaran tersebut serta mampu menunjukan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

Profesionalisme guru PAI dalam membina akhlahk mulia peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak ditetapkan menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar dibuat menurut indikator:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam para guru berpedoman pada KTSP. Dimana dalam KTSP merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing sekolah.

Menurut penjelasan informan di atas terlihat bahwa guru PAI pada MA Mambaul Ulum Powak telah menggunakan dan memahami KTSP dalam pembelajaranvPAI. Pelaksanaan KTSP diharapkan mampu memberdayakan guru, karenadi dalamnya guru dituntut memiliki kemampuan membuat kurikulum dan harus memikirkan perancangan penyampaian materi yang tepat bagi peserta didiknya.

Menurut pengamatan penulis guru PAI telah menggunakan dan memahami kurikulum dengan baik, namun masih perlu pengembangan, terutama dalam pencapaian indikator dengan mengembangkan materi pembelajaran yang mengacu pada tiga ranah, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan dirancangankan terlebih dahulu, maka

tujuan dari kegiatan akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya guru PAI harus memiliki kemampuan ekstra dalam merancang program pembelajaran dan membuat persiapan pengajaran. Sesuai hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, ia mengatakan perancangan program pembelajaran PAI di MA Mambaul Ulum Powak dilakukan guru PAI dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap awal semester untuk setiap tahun ajarannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Kondisi objektif profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan adalah cukup berkontributif terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak mulia di sekolah, akhlak mulia sebagian besar peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan sudah cukup dari aspek kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun hanya sebatas mengikuti himbauan dan intruksi dari guru tanpa didasari dengan rasa keikhlasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan memiliki tingkat profesionalisme yang baik dalam hal pembinaan akhlak mulia peserta didik.

Gambaran akhlak mulia peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan, apabila ditinjau dari aspek kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah, kerukunan antar peserta didik, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, dan tolong-menolong serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sudah cukup karena sudah mampu diaktualisasikan di dalam lingkungan sekolah walaupun sebagian besar masih terkesan sekadar formalitas belaka.

Upaya profesional yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di MA Mambaul Ulum Powak Pamekasan adalah membuat program harian, program mingguan, dan program tahunan. Program tersebut bertujuan untuk membina akhlak kedisiplinan peserta didik, kerukunan antar peserta didik, tanggung jawab dan tolong-menolong dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta istiqamah dalam melaksanakan ibadah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengetahui Kelemahan Pendidikan di Indonesia* (Ed. III.Cet. IV;Jakarta: Kencana, 2010), 155.
- Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. IV; Bagais, 2002), 2.
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), 136.
- Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam* Ed. 11 (Jakarta: Ditjen
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Cet. III;(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 45.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Usaha Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995), 57.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan* Cet. IV;(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) , 155.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 3.

Zahrudin, AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* Cet. I; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 198.

Zainuddin, Ali, *Pendidikan Agama Islam* Cet. IV; (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 31.

Zakiah, Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),172.